

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Menurut Abdul Majid (2007:174) mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang disusun secara sistematis sehingga tercipta yang digunakan untuk membantu instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud dapat berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Bahan ajar atau materi kurikulum (curriculum material) adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.

Menurut Belawati dalam Prastowo (2013:298) mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala informasi dan alat serta teks yang akan digunakan guru atau instruktur dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Materi yang terdapat dalam bahan ajar disusun secara sistematis sehingga dapat memudahkan para siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas nanti.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis dan menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar dapat digunakan siswa dalam mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis, sehingga secara akumulatif

Mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu (Hernawan, Permasih, dan Dewi 2012)

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat di simpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala sesuatu bahan baik itu informasi, alat maupun teks yang harus disusun secara sistematis dan menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang dipelajari oleh siswa melalui proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan. Jadi, bahanajar tidak hanya mendorong siswa untuk mengetahui (Learning to know), tetapi juga untuk melakukan (Learning to do), untuk menjadi (Learning to be) dan untuk hidup bersama (Learning Together)

b. Karakteristik Bahan Ajar

Menurut Trianto dalam Prastowo (2013 : 313) menyebutkan bahwa bahan ajar tematik harus memunculkan berbagai karakteristik dasar pembelajaran tematik. Dengan kata lain, setidaknya karakteristik bahan ajar tematik itu ada empat macam, yaitu aktif, menarik, menyenangkan, holistik dan autentik.

Aktif disini maksudnya adalah bahan ajar memuat materi yang menekankan pengalaman pribadi pengalaman belajar mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.

Menarik atau menyenangkan artinya bahan ajar memiliki sifat memesona, merangsang, nyaman dilihat, dan banyak kemanafaatannya sehingga siswa senantiasa terdorong untuk terus belajar dan belajar darinya, bahkan siswa sampai terlibat asyik dengan bahan ajar tersebut sampai lupa waktu, karena penuh tantangan yang memicu adrenalin siswa.

Holistis mengandung arti bahan ajar memuat kajian suatu fenomena dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang kotak-kotak. Dengan demikian, keberadaan bahan ajar tersebut memungkinkan siswa dapat memahami suatu fenomena dari segala sisi, menjadi lebih arif dan bijaksana.

Autentik adalah karakteristik dari bahan ajar tematik yang menekankan pada sisi autentik atau pengalaman langsung yang diberikan oleh suatu bahan ajar. Dengan kata lain, bahan ajar memberikan sebuah pengalaman dan pengetahuan yang dapat diperoleh oleh siswa sendiri. Selain itu, bahan ajar tersebut memberikan informasi yang kontekstual dengan kenyataan empiris atau fenomena sosial budaya di sekitar siswa. Hal ini berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

Menurut IM Sadjati (2012) Kegiatan pengembangan bahan ajar merupakan kegiatan akademik yang dapat dilakukan sendiri oleh para guru atau dibantu oleh tenaga administrasi di sekolah. Dalam pendidikan kegiatan pengembangan bahan ajar harus terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran karena bahan ajar dikembangkan dan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran

Karakteristik bahan ajar juga dikemukakan oleh Tarigan (2014: 267), yaitu (1) mencerminkan satu sudut pandang yang modern atas mata pelajaran dan penyajiannya, (2) menyediakan satu sumber yang teratur dan bertahap, (3) menyajikan pokok masalah yang kaya dan serasi, (4) menyajikan aneka model, metode, dan sarana pengajaran, (5) menyajikan fiksasi awal bagian tugas dan latihan, (6) menyajikan sumber bahan evaluasi dan remedial.

c. Prinsip Penyusunan Bahan Ajar

Menurut Depdiknas (2008:11) dalam buku Panduan Pengembangan Bahan Ajar diungkapkan bahwa ada enam prinsip pembelajaran yang perlu diperhatikan untuk penyusunan bahan ajar, diantaranya yaitu :

Prinsip pertama dalam penyusunan bahan ajar adalah disusun mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak. Siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep tertentu apabila penjelasan dimulai dari yang mudah atau yang konkret, sesuatu yang nyata ada dilingkungan mereka. Pengulangan akan memperkuat pemahaman merupakan prinsip kedua. Dalam pembelajaran, pengulangan sangat dibutuhkan agar siswa lebih memahami suatu konsep. Artinya, walaupun maksudnya sama, suatu informasi yang diulang-ulang akan lebih berbekas pada ingatan siswa.

Dalam penyusunan bahan ajar umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa. sebaliknya, respon negatif akan mematahkan semangat siswa. untuk itu, jangan lupa memberikan umpan

balik positif terhadap hasil kerja siswa. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar. Seseorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berhasil dalam belajar. Oleh karena itu, salah satu tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah memberikan dorongan (motivasi) agar siswa mau belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang bertahap dan berkelanjutan. Untuk mencapai suatu kompetensi yang tinggi perlu dibuatkan tujuan. Untuk itu guru harus menyusun tujuan pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam penyusunan bahan ajar, mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan. Dalam pembelajaran, setiap anak-anak mencapai tujuan tersebut, dengan kecepatannya sendiri-sendiri, namun mereka semua akan sampai pada tujuan meskipun dengan waktu yang berbeda-beda, Inilah sebagian dari prinsip belajar tuntas.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat di Tarik kesimpulan bahwa dalam penyusunan bahan ajar harys memperhatikan hal diantaranya bahan ajar disusun mulai dari yang mudah, dalam penyusunan bahan ajar pengulangan materi diperlukan untk lebih memahami siswa, serta umpan balik positif diperlukan untk memberikan semangat belajar kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

d. Manfaat Pengembangan Bahan Ajar

Terdapat beberapa manfaat dalam mengembangkan bahan ajar baik manfaat untk guru maupun manfaat untk siswa. Menurut Depdiknas

(2008 : 9) manfaat pengembangan bahan ajar bagi guru diantaranya yaitu diperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa, tidak tergantung dengan buku teks yang sulit diperoleh, bahan ajar memiliki banyak referensi sehingga lebih banyak manfaatnya, menambah wawasan guru dalam mengembnagkan bahan ajar, serta bahan ajar dapat bermanfaat dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Selain manfaat bagi guru, dalam pengembangan bahan ajar juga memiliki manfaat atau kegunaan untuk siswa diantaranya kegiatan pembelajaran akan lebih menarik, siswa akan lebih mudah belajar secara mandiri dengan bimbingan guru, serta kompetensi yang akan dikuasai siswa akan mudah tercapai.

e. Bahan Ajar Cetak

Menurut Warpala (2011: 23) bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi lima kategori berdasarkan bahan ajar yang digunakan, yaitu: 1) bahan ajar audio seperti manusia, rekaman suara, radio; 2) bahan ajar cetak seperti buku, koran, majalah, poster; 3) bahan ajar visual seperti poster, foto, gambar; 4) bahan ajar audio-visual seperti film, video; 5) bahan ajar berbasis komputer seperti bahan ajar berbasis komputer, computer assisted instruction.

Berdasarkan lima kategori bahan ajar diatas, bahan ajar yang akan dikembangkan oleh peneliti termasuk dalam bahan ajar cetak. Bahan ajar cetak dapat diartika segala bahan yang berisika tetntang materi atau isipelajaran untk mencapai tujuan pembelajaran serta dituangkan dengan

menggunakan teknologi cetak. Dalam menyusun bahan ajar cetak, langkah awal yang harus ditempuh adalah dengan menganalisis materi pokok dan tujuan pembelajaran sehingga dapat ditentukan bahan ajar cetak yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan siswa.

Karakteristik bahan ajar cetak menurut Yunus (2007 : 87) dikelompokkan menjadi tiga. Pertama, bahan ajar cetak harus disusun dengan sangat jelas untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam bimbingan guru maupun secara mandiri. Kedua, bahan ajar cetak memuat segala hal sesuai dengan kebutuhan siswa misalnya materi-materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, latihan-latihan soal, soal evaluasi, kunci jawaban serta tindak lanjut. Ketiga, bahan ajar cetak harus mampu memicu siswa untuk aktif dalam mempelajarinya sehingga siswa dapat memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi yang ditentukan.

Bahan ajar cetak terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya Komik, handout, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan buku. Jenis bahan ajar cetak yang digunakan peneliti dalam pengembangan ini adalah buku. Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya. Isi buku didapat dari berbagai cara misalnya, hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut: yang pertama menurut (Mohamad Muklis, 2012: 66). Menurut (Sun Haji, 2015: 60) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pengertian lain pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah BAB I Pasal 1 ayat 3 menjelaskan pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V dan VI (Salinan Lampiran Permendikbud nomor 24: 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa materi pembelajaran tertentu ke dalam satu tema agar pembelajaran lebih bermakna.

b. Prinsip Dasar Dan Karakteristik Pelajaran Tematik

a) Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Adapun prinsip yang mendasari pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual artinya dalam sebuah format keterkaitan antara kemampuan siswa dalam menemukan masalah dengan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian.
- 3) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan
- 4) Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi siswa.
- 5) Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu.
- 6) Pemisahan atau pembedaan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain sulit dilakukan.
- 7) Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan serta minat siswa.
- 8) Pembelajaran bersifat fleksibel.
- 9) Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

b) Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model proses, menurut (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2016: 10). pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan- kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

1) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal- hal yang lebih abstrak.

2) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

3) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal

ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

4) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

c. Tujuan Dan Manfaat Pembelajaran Tematik

1) Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat menurut (Mohamad Muklis: 2012).

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- b. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi.
- c. Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- d. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
- e. Meningkatkan gairah dalam belajar.
- f. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya

Dalam buku panduan pembelajaran tematik menurut (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016: 10) adapun tujuan pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangka berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- e. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- h. Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

2) Manfaat Pembelajaran Tematik

Dengan menerapkan pembelajaran tematik, siswa dan guru mendapatkan banyak manfaat. Diantara manfaat tersebut antara lain sebagai berikut (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016: 10) :

- a. Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya.
- b. Pembelajaran tematik memungkinkan siswa mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratn hubungan antarsiswa.
- d. Pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya.
- e. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak.
- f. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna.
- g. Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
- h. Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Menurut Sukayati (2004) menyatakan, bahwa sebagai suatu proses pembelajaran tematik memiliki sejumlah karakteristik, yaitu

pembelajaran berpusat pada siswa, menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, belajar melalui pengalaman, lebih memperhatikan proses daripada hasil semata Serta sarat dengan muatan keterkaitan (keterhubungan).

Menurut Majid (2014: 89) menyatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik yakni berpusat pada siswa yakni menempatkan siswa sebagai subyek belajar dan guru sebagai fasilitator, memberikan pengalaman langsung artinya siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, artinya fokus pembahasan diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

d. Kelebihan Dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

1) Kelebihan Pembelajaran Tematik

Menurut Trianto dalam Prastowo (2013 : 141-142) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kelebihan dalam pembelajaran tematik diantaranya yaitu siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, kompetensi dasar dapat

dikembangkan lebih baik, siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar, siswa dapat lebih semangat dalam belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk , guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu.

Menurut Mamat (2005 : 15) manfaat pembelajaran tematik yaitu pembelajaran tematik dapat meningkatkan kemampuan individu dalam kemampuan intelektualnya, pembelajaran tematik dapat mengeksplorasi pengetahuan siswa melalui beberapa mata pelajaran, pembelajaran tematik mampu meningkatkan hubungan antar siswa, serta pembelajaran tematik mampu meningkatkan profesionalitas guru

2) Kelemahan Pembelajaran Tematik

Menurut Trianto (dalam Prastowo, 2013 : 152-154) menyatakan bahwa kelemahan atau keterbatasan pembelajaran tematik meliputi enam aspek, yaitu pertama pada aspek guru, guru harus berwawasan luas, memiliki integritas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Kedua, pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar siswa yang relatif baik. Ketiga, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi. Keempat, kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa, bukan pada pencapaian target penyampaian materi. Kelima, pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh. Keenam,

pembelajaran terpadu cenderung mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lain, tergantung pada latar belakang pendidikan gurunya.

Menurut Suryosubroto (2009: 136) menyatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki beberapa kelemahan diantaranya Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi karena harus menggabungkan beberapa kompetensi dari mata pelajaran menjadi satu bahasan yang disebut tema. Selain itu, tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Beberapa pendapat diatas, dapat di kesimpulan bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik adalah pembelajaran tematik menggabungkan beberapa kompetensi mata pelajaran menjadi satu sehingga dapat meningkatkan kemampuan intelektual individu. Selain itu dalam pembelajaran tematik, waktu yang digunakan menjadi efisien karena penggabungan beberapa mata pelajaran menjadi satu kompetensi sedangkan kelemahan dari pembelajaran tematik guru harus memiliki kompetensi yang tinggi dalam menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kompetensi. Guru membutuhkan waktu yang relatif lama dalam menyusun, menyiapkan, menganalisa dan mencari kesamaan kompetensi dasar yang akan digabungkan menjadi satu kompetensi. Jika guru tidak mampu

menggabungkan beberapa kompetensi dasar menjadi satu tema maka pelaksanaan pembelajaran akan menjadi terhambat.

3. Hakikat Komik

a. Pengertian komik / buku bergambar

Fahyuni,dkk (2017: 22) menyatakan bahwa komik merupakan kumpulan kata-kata dan gambar-gambar yang saling berdekatan. Gambar digunakan untuk memperkaya dan memperjelas isi teks serta mengkonkretkan karakter dan imajinasi anak terhadap narasi teks yang masih terbatas. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Bonnef dalam jurnal *humaniora* Soedarso (2015 : 497) mengatakan bahwa komik merupakan sebuah susunan gambar yang bertujuan untuk memberikan informasi yang ingin disampaikan kepada si pembaca. Sebuah komik selalu memanfaatkan ruang gambar dengan tata letak. Hal tersebut agar gambar membentuk cerita, yang dituangkan kedalam bentuk tanda, komik juga termasuk kedalam sebuah karya yaitu karya sastra.

★ Dapat disimpulkan bahwa komik adalah bentuk karya seni yang tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Komik biasanya disusun dalam kertas dilengkapi dengan teks. Komik dapat diterbitkan baik dalam strip koran / majalah atau bahkan berbentuk buku

b. Manfaat Komik

Suparmi (dalam Ilham, 2019:205) menyatakan komik juga memiliki manfaat yaitu mengurangi kebosanan pada saat proses pembelajaran,

karena dalam kegiatan proses belajar dan mengajar guru selalu menggunakan metode ceramah. Sedangkan menurut Erie (2018: 123) manfaat komik adalah pada dasarnya komik merupakan bacaan yang ringan sehingga siswa yang membacanya akan lebih excited ketika mengetahui ada materi kelautan dalam komik, sehingga akan menimbulkan ketertarikan terhadap bacaannya dan lautnya.

Berdasarkan Pandangan teori di atas disimpulkan bahwa manfaat komik yang paling utama adalah menimbulkan rasa ketertarikan anak/siswa terhadap sesuatu yang sedang dipelajarinya. Dan juga menuntut guru untuk menggunakan metode terbaru dalam pross belajar mengajarnya.

c. Karakteristik Komik

Danaswari (2013) menyatakan bahwasanya komik memiliki karakteristik tersendiri yaitu :

- 1) Cara yang digunakan untuk menggambar karakter Dalam pembuatan komik diperlukan adanya karakter . Karakter dalam komik adalah hal utama, sebagai pendeskripsi dari sesuatu yang akan dijelaskan di dalam komik,
- 2) Ekspresi wajah karakter Di sini adalah saat di mana kita menentukan ekspresi dari perasaan sang karakter yang kita buat.Misalnya, ekspresi yang digambarkan saat tersenyum, sedih, marah, atau kaget. Penentuan ekspresi wajah sang karakter penting, karena itu dapat membantu menegaskan apa yang disampaikan oleh karakter,

- 3) Balon kata Dalam setiap komik gambar dan kata menjadi unsur utamanya. Di mana keduanya saling mendeskripsikan satu sama lain. Di dalam kata inilah materi yang akan kita sampaikan akan diletakkan sesuai dengan karakter yang berbicara, sehingga menunjukkan dialog antar tokoh,
- 4) Garis gerak Di sinilah karakter yang kita gambar akan dapat terlihat hidup dalam imajinasi pembaca,
- 5) Latar Menunjukkan pada pembaca konteks materi yang disampaikan dalam komik.
- 6) Panel Panel dalam komik dapat dikatakan sebagai urutan dari setiap gambar atau materi dan untuk menjaga kelanjutan dari cerita yang sedang berlangsung.

Arsyad (2014) juga menyatakan bahwa karakteristik komik juga meliputi :

- 1) Bersifat proposional, yaitu dengan membaca komik sanggup membawa pembacanya untuk terlibat secara emosional dengan pelaku utama dalam cerita komik tersebut.
- 2) Humor yang kasar yaitu penggunaan bahasa lisan dan mudah dimengerti oleh orang awam.
- 3) Bahasa percakapan (bahasa pasaran) yaitu dengan digunakannya bahasa percakapan sehari – hari akan lebih mengena bagi pembaca.
- 4) Penyederhanaan perilaku yang menggambarkan moral atau jiwa pelaku pola perilaku dalam cerita komik cenderung untuk disederhanakan dan mudah diterka.

5) Bersifat kepahlawanan yaitu isi komik cenderung membawa pembaca untuk memuja pahlawannya.

Selain keenam unsur tersebut, terdapat unsur lain yaitu unsur bahasa verbal. Di mana bahasa verbal di sini mungkin saja tidak digunakan dalam setiap komik, namun fungsi bahasa verbal dapat membantu pembaca dalam memahami tema atau bahasan yang sedang dijelaskan dalam komik tersebut. Dalam komik pembelajaran, keseluruhan unsur tersebut sangatlah penting guna menciptakan sebuah komik pembelajaran yang baik juga mampu menyampaikan pesan kepada siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah mengingat materi yang sedang diajarkan.

d. Kelebihan Komik

Daryanto (2013: 128) menyatakan komik memiliki kelebihan yaitu cara penyajiannya mengandung unsur visual dan cerita yang kuat. Ekspersi yang divisualisasikan membuat pembaca terlibat secara emosional sehingga membuat pembaca untuk terus membacanya hingga selesai. Selain itu Angkowo dan Kosasih dalam Tri (2012) juga menyatakan kelebihan komik adalah:

- 1) Menggunakan bahasa sehari-hari, sehingga siswa dapat dengan cepat memahami isi dari komik;
- 2) Menggunakan gambar-gambar yang dapat memperjelas kata-kata dari cerita pada komik;
- 3) Menggunakan warna yang menarik dan terang sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk membaca komik;

- 4) Cerita pada komik sangat erat dengan kejadian yang dialami siswa sehari-hari, sehingga mereka akan lebih paham dengan permasalahan yang mereka alami.

Berdasarkan kedua teori diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat unsur visual yang kuat dalam cara penyajiannya yang menimbulkan ekspresi bagi pembaca. Komik juga menggunakan bahasa sehari – hari dan pemilihan gambar yang disajikan juga telah mewakili dari isi dan tujuannya.

e. Kelemahan Komik

Danaswari (2013:6) menyatakan bawah kekurangan komik sebagai bahan ajar visual atau grafis tidak akan terlihat efektif jika digunakan kepada siswa yang tidak dapat belajar dengan bahan ajar visual atau grafis, karena pasti setiap siswa memiliki gaya masing-masing dalam belajar. Dengan kata lain bahan ajar itu harus menyesuaikan gaya belajar masing-masing siswa. Di sisi lain komik yang berkembang saat ini kebanyakan komik yang mengedepankan aspek hiburan, dimana isi dari komik tersebut tidaklah sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Trimo (dalam Riwanto, 2018 : 15) kekurangan atau kelemahan dari bahan ajar komik ini yaitu :

- 1) Kemudahan orang membaca komik membuat malas membaca sehingga menyebabkan penolak-penolakan atas buku – buku yang tidak bergambar.
- 2) Ditinjau dari segi bahasa komik hanya menggunakan kata – kata kotor maupun kalimat yang kurang dapat dipertanggungjawabkan.

- 3) Banyak aksi- aksi yang menonjolkan kekerasan ataupun tingkah laku yang sinting (preverted).
- 4) Banyak adegan percintaan yang menonjol, sehingga nilai edukatif bahan ajar komik dalam proses belajar mengajar tidak diragukan lagi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya komik ini tidak dapat digunakan pada semua siswa, karena semua itu tergantung pada karakteristik masing – masing siswa. Ada siswa tersebut yang tidak bisa belajar secara visual maupun grafis dan ada juga yang bisa. Selanjutnya, komik pada saat ini lebih mengedepankan hiburan dari pada edukasinya. Terkadang bahasa yang digunakan kotor, aksi – aksi yang tampilan kekerasan dan lain sebagainya. Apabila anak setiap pembelajaran disuguhkan dengan buku bergambar maka. Mereka tidak akan mau lagi membaca buku-buku yang tidak bergambar.

f. Langkah Pembuatan Komik Bergambar

Menurut Amelia (2018 : 138) menyatakan adapun langkah-langkah pembuatan komik yaitu :

- 1) Perumusan ide cerita dan pembentukan karakter merupakan langkah pembuatan cerita
- 2) Sketching atau pembuatan sketsa,yakni menuanngkan isi cerita dalam media gambar secara kasar
- 3) Inking (penintaan), memberikan tinta pada pada media yang digambar secara kasar.
- 4) Coloring (pewarnaan), pemberian warna pada media gambar baik itu warn hitam putih maupun Full color.

5) Lettering , yakni pembuatan teks pada gambar.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Fitriyanti (2011 : 14) menyatakan bahwa setiap pembuatan komik itu memiliki beberapa langkah – langkah, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Ide/konsep, setiap komik diawali oleh ide / konsep berupa pertanyaan yang menjadi dasar sebuah komik.
- 2) Penulis / cerita, orang atau kelompok orang ini membuat keseluruhan cerita dan dialog yang ada didalam komik. Akan lebih mudah bila penulis mempunyai ide atau konsep sendiri. Penulis akan memberikan dasar struktur, ritme, seting, tokoh, dan plot yang digunakan pada komik.
- 3) Ilustrator, ketika cerita atau alur selesai dikerjakan, selanjutnya adalah tugas ilustrator menggambarkan cerita yang ada dengan pensil sehingga pemberi tinta bisa membenahi kesalahan atau perubahan yang mungkin terjadi.
- 4) Pemberi tinta, menerima gambar dari ilustrator, menambahkan tinta hitam pada seluruh garis gambar, sehingga menambah nilai seni dan memberi kesan tiga dimensi yang lebih dalam. Pemberi tinta juga mengerjakan hal-hal lain, seperti memudahkan gambar untuk disalin dan diwarnai terkadang hasil gambar dari pensil agak kasar. Beberapa ilustrator akan mengerjakan proses sendiri, tetapi permintaan membutuhkan keterampilan lain dari pada yang dibutuhkan ilustrator.
- 5) Pemberian warna (colorist), bertugas untuk menambahkan warna, pencahayaan, dan bayangan pada gambar komik. Perhatian khusus

pada setiap detainya amatlah penting karena jika pemberi warna tidak menggunakan warna yang tepat, pembaca tidak mengetahuinya.

- 6) Penulis skenario (Letterer), tanpa kata –kata untuk memperdalam cerita, pembaca kebingungan dalam tahap ini, penulis skenario membutuhkan kata-kata, efek, suara, judu, tulisan dibawah gambar. Serta kata-kata dan pikiran dalam awab/ gelembung.
- 7) Editorial, dalam proses ini, editor mengawasi kualitas produksi. Bila terjadi kesaahan, mereka mengemabliaknya kepada pembuatnya atau orang lain untuk membenarkan kesalahan yang ada bahkan, kadang-kadang memperbaikinya sendiri.
- 8) Pencetakan/Penerbitan, Saat komik selesai dikerjakan, itu berarti waktunya untuk dicetak. Biasanya, dicetak kadang-kadang dibuat digital. Mesin cetak yang digunakan dipilih khusus dan disewa untuk mencetak komik-komik tertentu.

Jadi, setiap jenis komik memiliki kriteria tertentu sehingga setiap pesan yang ada harus dipenuhi, agar apapun yang disampaikan harus jelas. proses atau cara memahami atau cara mempelajari baik-baik agar paham dan memiliki pengetahuan yang banyak serta luas. Berdasarkan uraian di atas adapun langkah-langkah yang akan penulis gunakan dalam pembuatan komik ini yaitu teori dari Amelia (2018 : 138), sebagai berikut :

- 1) Perumusan ide cerita dan penentuan karakter yang akan digunakan
- 2) Pembuatan sketsa komik atau gambaran kasar mengenai cerita yang akan digunakan.

- 3) Pemberian warna pada gambar secara kasar
- 4) Pemberian warna secara keseluruhan pada bahan ajar atau gambar.
- 5) Pembuatan teks atau tulisan pada gambar sebagai penunjang dalam bahan ajar.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian yang Relevan

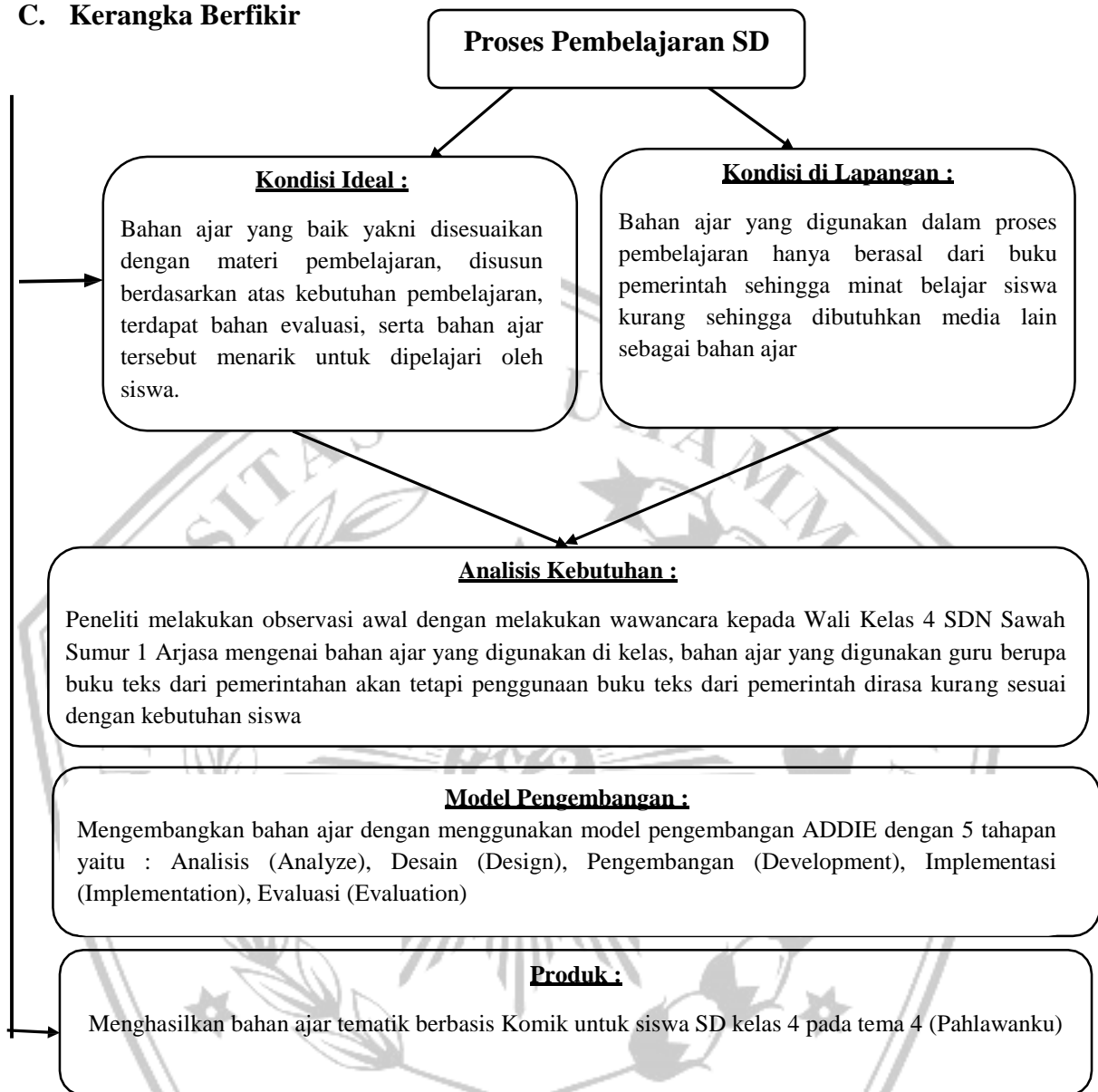
No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pengembangan Bahan Ajar Komik IPA dengan Penanaman Nilai Budaya pada Siswa kelas IV Sekolah Dasar di SDN Beji 04 Kabupaten Batang.	Hasil penelitian ini menunjukkan penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran pada kategori valid, kemampuan guru mengelola pembelajaran termasuk kategori praktis	Mengembangkan bahan ajar berbasis Cerita Bergambar	Menggunakan Jenis Penelitian yang Berbeda
2	Pengembangan Bahan Ajar Dalam Bentuk Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 9 Cirebon.	Uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan menunjukkan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan media komik dan kelas yang tidak menggunakan media komik. Hasil respon siswa terhadap media komik menunjukkan kriteria 77% yang berkategori kuat	Menggunakan Teknik yang sama yaitu Teknik model 4- D	Bahan ajar berbasis buku Fabel berkarakter - bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar
3	Pengembangan bahan ajar matematika berbasis buku fabel berkarakter untuk meningkatkan hasil belajar tematik materi bangun datar kelas IV A	Hasil hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikansi antara sebelum dan sesudah	Jenis penelitian yang digunakan Research and Development (R&D) - Mengembangkan bahan ajar berbasis buku cerita -Bahan ajar untuk siswa kelas IV SD	Bahan ajar berbasis buku Fabel berkarakter - bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar temati

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	SD Islam As-Salam Malang.	menggunakan bahan ajar matematika berbasis buku fabel berkarakter materi bangun datar terhadap hasil belajar siswa.		

Sumber : Penelitian

Bertolak dari penelitian relevann yang sudah di amati oleh peneliti diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang ditulis oleh ketiga penliti diatas, sama-sama memberikan prosi unutm melakukan pengembang terhadap bahan ajar. Akan tetapi, yang membedakan dengan penelitian ini yaitu todak hanya mengembangkan bahan ajar berupa buku yang hanya berisikan materi yang dikemas dalam tulisan saja melainkan komik pahlawan dalam bentuk buku cerita bergambar dengan dilengkapi gambar-gambar yang menarik yang sesuai dengan karakteritik siswa sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikti

Sumber : Penelitian